

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI
ASMAUL HUSNA LEBIH DEKAT DENGAN NAMA-NAMA ALLAH SWT
MELALUI MODEL PJBL DI KELAS V DI SDN 1
BATUDAA PANTAI**

Silvana Mahmud

SDN 1 Batudaa Pantai

Email: silvanamahmud71@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi asmaul husna lebih dekat dengan nama-nama Allah Swt. Melalui model Pjbl. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah kelas 5 fase C SDN 1 Batudaa Pantai Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model *Project Based Learning* berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada siklus pertama hasil observasi aktifitas peserta didik mencapai presentase 82% dan hasil belajar peserta didik yang tuntas 10 orang (70%) dan pada siklus 2 terjadi peningkatan aktifitas peserta didik mencapai 97% serta hasil belajar peserta didik yang tuntas 15 orang (100%). Secara keseluruhan, penerapan model project Based Learning dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar dan Hasil belajar, tetapi juga mendukung proses konstruktivisme dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan membangun pengetahuan secara aktif.

Kata Kunci: motivasi belajar, Project Based Learning, lebih dekat dengan nama Allah.

ABSTRACT

This study aims to increase students' learning motivation on the material of Asmaul Husna closer to the names of Allah SWT. through the PJBL model. The research includes a type of classroom action research, the subjects of this study were class 5 phase c SDN 1 Batudaa Pantai in the 2023/2024 Academic Year, consisting of 15 students, data collection techniques using tests, observations and documentation. The results of the study obtained the Project Based Learning model successfully increased students' learning motivation. In the first cycle, the results of student observations reached 82% and the learning outcomes of students who completed 10 people (70%) and in cycle 2 there was an increase in student activity reaching 97% and the learning outcomes of students who completed 15

people (100%). Overall, the application of the project based learning model in learning not only functions to increase learning motivation and learning outcomes but also supports the constructivism process by giving students the opportunity to interact, discuss and build knowledge that is very active.

Keyword: motivation to learn, Project Based Learning, closer to the names of Allah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang menuntut perbaikan dan perkembangan secara terus menerus. Perbaikan dan perkembangan tersebut di antaranya adalah kurikulum, Buku pelajaran teknologi dan model-model dalam pembelajaran. Perbaikan dan pengembangan tersebut harus di imbangi dengan adanya pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan yang bertujuan untuk dapat menggabungkan suatu potensi yang ada pada diri individu peserta didik sebaik dan semaksimalnya yang dimilikinya agar dapat menghasilkan manusia yang unggul dalam segala bidang, cerdas, mandiri, dan kreatif. Salah satu masalah yang di hadapi dunia Pendidikan adalah lemahnya Proses Pembelajaran. Peserta didik kurang di dorong untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan menghafal dan mencatat Materi, otak anak di paksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntun untuk memahami informasi yang di ingat untuk di hubungkan dalam kehidupan sehari-hari Peserta didik.

Motivasi merupakan sebuah keinginan yang kuat yang tumbuh dari dalam diri manusia, yang dapat menyebabkan seseorang mampu untuk menggerakkan atau melaksanakan suatu perbuatan. Motivasi juga yang menyebabkan bagaimana mendorong semangat belajar peserta didik agar mau belajar dengan giat dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran peran motivasi sangatlah penting, karena dengan motivasi diharapkan peserta didik mempunyai keinginan belajar yang kuat dan tekun untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Motivasi belajar salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa motivasi yang kuat, peserta didik cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai. Khususnya dalam pembelajaran agama, seperti Asmaul Husna, pemahaman yang mendalam sangat diperlukan agar nilai-nilai yang terkandung dalam nama-nama Allah dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Banyak cara atau model yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mewujudkannya, salah satunya adalah

bagaimana seorang guru dapat menciptakan suasana yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan model yang menyenangkan.

Penggunaan model pembelajaran di setiap pelajaran sangat penting, karena akan keberhasilan pembelajaran di tentukan oleh Model Pembelajaran, maksudnya adalah model juga bisa menghasilkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar Peserta didik. Model pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar dapat optimal. Model memiliki kedudukan penting dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Menggunakan model PJBL (Projek Based Learning) akan dapat mengubah dan meningkatkan keberhasilan Pembelajaran dalam Materi Asmaul Husna Di SDN 1 Batudaa Pantai Kondisi peserta didik kurang berhasil dalam pelajaran Materi Asmaul Husna baik dalam tes tertulis maupun dalam penerapan kehidupan sehari-hari kurang meskipun tidak semua Asmaul Husna yang bisa di terapkan dalam kehidupan Sehari-hari Peserta didik.

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik kelas V (Lima) kurang sekali memahami, bisa jadi karena model pembelajaran yang belum sesuai, dengan menggunakan Model ceramah kurang efektif. Disini peneliti mempunyai inisiatif untuk mengubah model pembelajaran dari model ceramah ke dalam model PJBL (Projek Based Learning).

Dengan menerapkan PJBL dalam pembelajaran Asmaul Husna, peserta didik dapat lebih mudah memahami sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-Qawiyu, Al-Qayyum, Al-Muhyi, Al-Mumit, dan Al-Bais, serta bagaimana sifat-sifat ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka bisa melakukan proyek yang menunjukkan kekuatan (Al-Qawiyu) dan kebijaksanaan (Al-Qayyum) Allah dalam menciptakan kehidupan (Al-Muhyi) dan mengakhiri kehidupan (Al-Mumit), serta membangkitkan (Al-Bais) orang-orang yang sudah mati di hari kiamat.

Asmaul Husna yang meliputi Al-Qawiyu, Al-Qayyum, Al-Muhyi, Al-Mumit, dan Al-Bais mengandung makna yang sangat dalam dan relevan dengan kehidupan manusia. Namun, konsep-konsep ini bisa jadi abstrak dan sulit dipahami oleh peserta didik, terutama jika metode pengajaran yang digunakan kurang interaktif dan tidak melibatkan partisipasi aktif dari mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan Classroom Action Research dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (Planning), melaksanakan Tindakan (Action), Observasi (Observation), dan Refleksi (Reflektion). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut: Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 1 Batudaa Pantai sekolah ini beralamat Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 1 Batudaa Pantai pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKTP PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 1 Batudaa Pantai dengan subjek penelitian peserta didik kelas V pada tahun pelajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah 15 orang, terdiri dari 8 Peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik pada materi "Lebih dekat dengan nama-nama Allah Swt." dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dengan fokus utama penggunaan model project based learning dalam proses pembelajaran. Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk materi ini ditetapkan pada angka 75, dengan target pencapaian nilai keberhasilan sebesar ≥ 85 untuk predikat sangat baik. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang tidak hanya mengukur pencapaian individu tetapi juga keberhasilan secara klasikal.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan melalui dua indikator utama, yaitu ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu. Untuk ketuntasan klasikal, ditetapkan target 75% dari jumlah peserta didik harus mencapai nilai KKTP, sedangkan untuk ketuntasan individu, nilai keberhasilan ditetapkan pada angka ≥ 75 . Ketuntasan klasikal ini berarti bahwa mayoritas peserta didik harus mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan dengan baik, sementara ketuntasan individu memastikan bahwa peserta didik dengan kemampuan yang

beragam dapat mencapai standar yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan merata bagi semua peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan modul ajar dan persiapan media pembelajaran berbasis teknologi. Tahap pelaksanaan melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang asmaul husna, serta penerapan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif. Pada tahap pengamatan, data aktivitas dan hasil belajar peserta didik dikumpulkan melalui observasi langsung dan tes untuk mengukur seberapa efektif metode pembelajaran yang diterapkan.

Tindakan siklus I

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja peserta didik, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan peserta didik. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan selama satu kali yaitu pertemuan pada tanggal 14 pukul 08.00-10.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi.

Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen Peserta didik, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan Pertanyaan Pemantik kepada Peserta yang harus mereka kerjakan sebelum penjelasan materi dimulai hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan peserta didik sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Model Project Based Learning.

Kegiatan berikutnya guru menampilkan video pembelajaran dan bertanya kepada Peserta didik tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu guru bersama peserta didik dapat menyimpulkan materi.

Pada siklus ini peneliti melihat Peserta didik sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu peserta didik untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini peserta didik sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum

terlaksana dengan baik karena hanya sedikit peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan. Dan guru masih kurang mengkondisikan peserta didik agar suasana kelas bisa lebih tenang.

Rata-rata nilai yang diperoleh Peserta didik pada siklus pertama adalah 79, dengan sebagian besar Peserta didik (10 dari 15 Peserta didik) mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta. Namun, peserta didik yang tidak tuntas memerlukan perhatian lebih dalam bentuk bimbingan individu atau kelompok. Untuk siklus kedua, disarankan agar lebih memfokuskan pada bimbingan dan pelatihan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan serta memperhatikan tujuan pembelajaran yang sebagian besar belum dicapai oleh peserta didik. Penyesuaian dalam metode pembelajaran juga diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara keseluruhan.

Berikut dari diagram lingkaran yang menampilkan perbandingan antara peserta didik yang mencapai ketuntasan dan Peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran. Dari total 15 peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran siklus pertama, sebanyak 10 peserta didik (70%) berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata di atas standar minimal yang telah ditetapkan. Peserta didik-Peserta didik ini telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi, terutama dalam menelaah makna Asmaul Husna serta meyakini sifat-sifat Allah dengan baik.

Dari sisi lain, terdapat 5 peserta didik (30%) yang belum mencapai ketuntasan. Peserta didik ini memerlukan perhatian dan bimbingan lebih lanjut, terutama dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya mereka kuasai. Sebagai langkah tindak lanjut, diperlukan.

Hasil skala awal peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP materi Lebih dekat dengan Nama-nama Allah Swt. Fase C SD Negeri 1 Batudaa Pantai, akan dipaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D Di SD Negeri 1 Batudaa Pantai Tahun Pelajaran 2023/2024. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada waktu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu temuan dari peneliti maupun temuan yang dirasakan oleh peneliti, serta temuan kondisi pembelajaran yang teramati pada peserta didik.

Pada siklus kedua, penggunaan Model Project Based Learning, dengan guru mampu menarik minat peserta didik dan mengelola kelas lebih optimal. Observasi menunjukkan peningkatan aktivitas peserta didik, dengan nilai rata-rata mencapai 96%. Antusiasme peserta didik meningkat dalam mengikuti pembelajaran, meskipun aspek keberanian bertanya dan partisipasi aktif masih memerlukan

perbaikan. Aktivitas guru pada siklus pertama memperoleh persentase keberhasilan 81%, terutama dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan penggunaan media visual, namun tantangan muncul dalam menangani peserta didik yang kurang aktif. Pada siklus kedua, aktivitas guru meningkat signifikan hingga 97%, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif meskipun masih ada ruang untuk memperbaiki dalam menyimpulkan materi. Aktivitas peserta didik pada siklus pertama menunjukkan keberhasilan rata-rata 82%, dengan tantangan pada partisipasi diskusi kelompok dan keberanian bertanya. Pada siklus kedua, aktivitas peserta didik meningkat hingga 97%, dengan keterlibatan lebih baik dalam diskusi kelompok. Namun, mengerjakan tugas masih berada di angka 85%, menunjukkan perlunya lebih banyak dorongan untuk peserta didik yang cenderung pasif. Hasil tes peserta didik pada siklus pertama mencatat rata-rata nilai 79, di mana 10 dari 15 peserta didik memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada siklus kedua, semua peserta didik berhasil mencapai KKTP dengan nilai rata-rata 87, menunjukkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning mereka memahami materi Asmaul Husna dengan lebih baik serta menerapkan sikap terpuji sesuai sifat Allah. Dalam konteks model Project Based Learning pada pembelajaran, teori belajar konstruktivisme menjadi relevan untuk memahami hasil aktivitas peserta didik. Konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif, di mana peserta didik berperan sebagai pembelajar yang aktif, bukan hanya penerima informasi. Melalui menggambar kaligrafi, peserta didik didorong untuk lebih terlibat dalam proses belajar, sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Kegiatan interaktif memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan materi.

Partisipasi dalam diskusi kelompok juga mendukung penerapan teori konstruktivisme, di mana mereka saling membantu untuk memperdalam pemahaman. Meskipun kemajuan signifikan terjadi dalam aktivitas peserta didik, tantangan tetap ada, terutama bagi peserta didik yang masih kurang berpartisipasi aktif. Hal ini menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung keberanian peserta didik untuk bertanya dan berbagi pendapat. Pendekatan yang lebih personal dan bimbingan tambahan diperlukan untuk membantu mereka yang masih kesulitan beradaptasi dengan teknologi dan partisipasi aktif. Secara keseluruhan, penerapan model project based learning dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menyajikan informasi secara menarik, tetapi juga mendukung proses konstruktivisme dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan membangun pengetahuan secara aktif. Dengan terus menerapkan prinsip-prinsip konstruktivisme, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung semua peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan Model Project Based Learning dalam pembelajaran Asmaul Husna di kelas V SDN 1 Batudaa Pantai telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar Peserta didik. Pada siklus pertama, penggunaan media seperti PowerPoint, video edukatif, dan kuis interaktif berhasil meningkatkan fokus, antusiasme, dan interaksi peserta didik dengan materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran teknologi meraih hasil yang lebih baik, meskipun ada tantangan bagi beberapa Peserta didik yang kurang familiar dengan perangkat digital. Pada siklus kedua, efektivitas penggunaan teknologi semakin meningkat, dengan nilai rata-rata aktivitas peserta didik mencapai 96% dan semua peserta didik berhasil memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai rata-rata 86. Meskipun demikian, masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki, seperti keberanian peserta didik untuk bertanya dan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, yang masing-masing berada di angka 75%. Refleksi dari kedua siklus menekankan bahwa meskipun Model Project Based Learning informasi sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar, tantangan dalam adaptasi teknologi tetap ada, terutama bagi peserta didik yang kurang terbiasa dengan perangkat digital. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih personal dan eksploratif dalam pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek atau peer teaching, untuk lebih melibatkan peserta didik yang masih pasif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. and Fauziati, E. (2021). Pembelajaran tematik di sekolah dasar dalam pandangan teori konstruktivisme vygotsky. *Jurnal Papeda Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 163-174. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1207>
- Emzir. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fatimah, S., Subarkah, I., Huda, A., Mu'minin, A., & Rohmah, L. (2023). Analisispendidikankarakterreligiusedalam pembelajaran pai. *Social Humanities and Educational Studies (Shes) Conference Series*, 6(1), <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71791>. h. 713.
- Ilmiani, A., Ahmadi, A., Rahman, N., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia interaktif untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa arab. *Al-Ta Rib Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Iain Palangka Raya*, 8(1), 17-32. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902>
- Ilyas, R. (2023). Konsep pendidikan karakter berdasarkan perspektif islam serta pengadopsian nilai dasar karakter dalam asmaul husna. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(7), <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i7.734>. h. 1000-1006.
- Mubarok, A. (2023). Nilai asmaul husna (al-quddus) dalam pendidikan islam era society 5.0. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 11(2), <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v11i2.5537>. h.1-19.
- Salsabila, A., Suhardini, A., & Rachmah, H. (2022). Pembiasaan membaca asmaul husna menggunakan metode hanifida dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 4 dta madrasah al-burhan bandung. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 2(2), <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3139> h.245 250.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019)
- Khoury, A. T. (2018). *Asma'ul Husna dalam Perspektif Tafsir dan Teologi Islam Kontemporer*. *International Journal of Islamic Studies*
- Shihab, M. Q. (2017). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Lentera Hati.